

Menjadikan Desa Talumelito sebagai Pusat Konservasi Budaya(1)

Oleh :

Dr. Hj. Fory Armin

Naway, M.Pd

Ketua Tim Penggerak PKK Kab.

Gorontalo



Talumelito merupakan satu Desa di wilayah camatan Telaga Biru Kab. Gorontalo. Selama puluhan

tahun, Desa yang berjarak sekitar 15 km dari pusat ibukota Kabupaten Gorontalo ini hanya dikenal sebagai lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah-sampah yang berasal dari Kota Gorontalo. Akibatnya, tumpukan sampah yang identik dengan sesuatu yang menjijikkan seakan menjadi image desa yang dilintasi oleh jalan

Gorontalo Outer Ring Road (GORR) ini.

Ditinjau dari namanya, Talumelito berasal dari kata "Totalu Melito" yang mengandung arti di hadapan terdapat banyak tanaman Jahe. Dengan identitas yang disandangnya, semenjak dulu kawasan ini banyak ditumbuhinya tanaman Jahe. Namun ada juga yang berpendapat,

Talumelito berasal dari k "Taluhi hemilitayi" yaitunya adalah ketika turun hujan, air membawa air tanah (Wala'o huta), karena memang lokasinya yang rada di kemiringan menurunkan yang berbantalan dengan ketinggian Dulama

• Baca MENJADIKAN... Hal 2

MENJADIKAN

Sambungan dari Hal 1

Semenjak tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Gorontalo dibawah kepemimpinan Bupati Prof. Nelson Pomalingo mencanangkan Desa Talumelito sebagai Pusat Konservasi Budaya Gorontalo. Pencanangan program ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Talumelito berada di daerah kemiringan yang cenderung masih memiliki udara yang segar berbatasan langsung dengan Puncak Dulamayo ke arah Utara, berdekatan dengan Pentadio Resort, Danau Limboto serta Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo ke arah selatan. Selain itu, lokasinya terbilang strategis, mengingat lokasinya yang berada di daerah pertengahan, yakni hanya sekitar 10 menit dari Ibukota Provinsi Gorontalo dan berjarak sekitar 5 km ke arah ibukota Kabupaten Gorontalo.

Oleh karena itu, TP-PKK Kabupaten Gorontalo memandang bahwa pencanangan Talumelito sebagai Pusat Konservasi Budaya ke depan sangat penting dan memiliki dampak prospektif yang multidimensional. Di antaranya, berdampak positif terhadap upaya pelestarian adat istiadat Gorontalo, Bahasa Gorontalo dan khasanah kekayaan budaya warisan leluhur Gorontalo. Selain itu, program ini juga akan berdampak terhadap pelestarian lingkungan dan berdampak secara ekonomi pada warga desa setempat.

Sebagai bentuk apresiasinya maka TP-PKK Kab. Gorontalo semenjak tahun 2016 telah berperan serta dan ke depan akan terus mengambil bagian guna

Pusat Konservasi Budaya Gorontalo. Sebagai manifestasi dari tekad dan komitmen tersebut, TP-PKK Kabupaten telah menetapkan 2 tahapan program, yakni 1). Tahap persiapan, PKK telah merumuskan rencana aksi yang mencakup 3 pendekatan strategis meliputi, Pertama, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Kedua, pengembangan Sumber Daya Alam dan Ketiga Pengembangan Potensi Wilayah. 2). Tahap pelaksanaan, yakni, mengaplikasikan ketiga aspek pendekatan strategis tersebut di atas secara konkret dan berkesinambungan, antara lain : 1. Program penanaman tanaman adat Polohungo di sepanjang jalan, penanaman pohon pinang, tebu, nenas, pisang, bambu kuning dan tanaman adat lainnya;

2. Penerangan kegiatan pementasan Tarian asli Saronde, Dayango, Polopalo, Turunani, Longgo, Bunggo dan pelestarian permainan khas Gorontalo tempo dulu seperti Tengge-tengge, Kelar, Cucurpal (petak umpet), Tenggedi dan jenis permainan lainnya. 3. Secara rutin akan menyelenggarakan event-event budaya khas Gorontalo asli sebagai arena wisata sekaligus menyelenggarakan festival Polohungo sebagai ikon tanaman adat. 4. Untuk melestarikan seraya mewariskan seni budaya khas Gorontalo, akan dilakukan kegiatan pelatihan berbagai jenis tarian dan kesenian budaya Gorontalo seperti Gambusi, dana-dana, Tuja'i, Pa'iya Lo Hungo Lo poli maupun Lohidu, termasuk pembentukan perguruan bela diri Langga untuk memberikan pelatihan/pembekalan kepada generasi muda. 5. Menyelenggarakan pelatihan pelaksanaan

adat, regenerasi pemangku adat di Gorontalo. 6. Mengupayakan pembentukan Sanggar Bahasa Gorontalo sebagai wahana pelatihan Bahasa Gorontalo kepada generasi muda, termasuk mendorong penerbitan buku-buku budaya dan Bahasa Gorontalo sebagai rujukan dan bahan bacaan yang memperkuat pelestarian budaya dan Bahasa Gorontalo.

Melalui program-program tersebut di atas, maka diharapkan output jangka panjang yang menjadi sasaran dan target pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo akan terwujud meliputi Pertama, Pelestarian adat dan budaya leluhur Gorontalo benar-benar terkonsentrasi, terpusat dan teraktualisasikan secara konkret tidak hanya berdampak terhadap kelestarian budaya di wilayah Kab. Gorontalo saja, tapi juga akan menyebar hingga mencakup seluruh wilayah Provinsi Gorontalo. Kedua, Diharapkan Pusat Konservasi Budaya Talumelito menjadi "laboratorium" atau menjadi wahana wisata edukasi bagi gerakan pelestarian budaya Gorontalo yang menjadi sumber rujukan dan lokasi penelitian bagi para peneliti, mahasiswa akademisi dan masyarakat pemerhati budaya, sekaligus menjadi spirit dan referensi penting dalam program pelestarian budaya lokal Gorontalo. Ketiga, Konservasi Budaya Gorontalo Talumelito menjadi model percontohan bagi daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo bahkan nasional dalam hal pelestarian budaya warisan leluhur Gorontalo. Keempat, Konservasi Budaya Talumelito ke depan diharapkan menjadi ujung tombak serta menjadi pusat pengkajian, penggalian, penelusuran nilai-nilai budaya luhur Gorontalo untuk diwariskan kepada generasi muda. Kelima, Keberadaan Konservasi Budaya

hasil-hasil tanaman adat yang sangat dibutuhkan dalam prosesi adat/istiadat di Gorontalo. Dengan demikian mampu menciptakan lapangan kerja baru karena terbuka peluang usaha yang menjalankan. Keenam, Keberadaan Konservasi Budaya Talumelito akan berdampak terhadap pelestarian lingkungan, mencegah erosi dan banjir di wilayah Telaga Biru yang berada di kemiringan tanah yang labil di kawasan Talumelito dan sekitarnya. Ketujuh, Konservasi Budaya Talumelito menjadi destinasi wisata atau arena baru wisata di Gorontalo karena senantiasa menyuguhkan dan menghadirkan pertunjukan seni budaya asli Gorontalo dan adat istiadat lainnya dalam bentuk pagelaran budaya. Festival budaya dan event-event yang bermuansa budaya dan partisipasi lainnya. Kedelapan, Konservasi Budaya Talumelito menjadi salah satu instrumen penting yang menghilangkan image Talumelito sebagai lokasi TPA dan menyulap kawasan ini menjadi pusat pengembangan warisan leluhur Gorontalo sebagai spirit penting dalam menata dan menyongsong masa depan Gorontalo yang berperadaban.

Konservasi Budaya Talumelito sebagai Eko Wisata (Ecotourism)

Dari paparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Kawasan Talumelito sebagai Pusat Konservasi Budaya merupakan terobosan cerdas dan prospektif mengingat terdapat dua dimensi sasaran yang terakomodir sekaligus. Konsep pengembangan Konservasi budaya merupakan salah satu pendekatan pengembangan Ekowisata atau Ecotourism yang sudah banyak dilakukan di negara-



Talumelito merupakan salah satu Desa di wilayah camatan Telaga Biru Kab. Gorontalo. Selama puluhan

tahun, Desa yang berjarak sekitar 15 km dari pusat ibukota Kabupaten Gorontalo ini hanya dikenal sebagai lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah-sampah yang berasal dari Kota Gorontalo. Akibatnya, tumpukan sampah yang identik dengan sesuatu yang menjijikan seakan menjadi image desa yang dilintasi oleh jalan

Gorontalo Outer Ring Road (GORR) ini. Ditinjau dari namanya, Talumelito berasal dari kata "Totalu Melito" yang mengandung arti di hadapan terdapat banyak tanaman Jahe. Dengan identitas yang disandangnya, semenjak dulu kawasan ini banyak ditumbuhinya tanaman Jahe. Namun ada juga yang berpendapat,

Talumelito berasal dari k "Taluhu hemelitayi" yang artinya adalah ketika turun hujan, air membawa air tanah (Wala'o huta), karena memang lokasinya yang rada di kemiringan menuruni perbukitan yang berbata-bata dengan ketinggian Dulama

Baca MENJADIKAN... Hal 2

MENJADIKAN

Sambungan dari Hal 1

Semenjak tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Gorontalo dibawah kepemimpinan Bupati Prof. Nelson Pomalingo mencanangkan Desa Talumelito sebagai Pusat Konservasi Budaya Gorontalo. Pencanangan program ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Talumelito berada di daerah kemiringan yang cenderung masih memiliki udara yang segar, berbasaran langsung dengan Puncak Dulamayo ke arah Utara, berdekatan dengan Pentadio Resort, Danau Limboto serta Kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo ke arah selatan. Selain itu, lokasinya terbilang strategis, mengingat lokasinya yang berada di daerah pertengahan, yakni hanya sekitar 10 menit dari Ibukota Provinsi Gorontalo dan berjarak sekitar 5 km ke arah ibukota Kabupaten Gorontalo.

Oleh karena itu, TP-PKK Kabupaten Gorontalo mendang bahwas pencanangan Talumelito sebagai Pusat Konservasi Budaya ke depan sangat penting dan memiliki dampak prospektif yang multidimensional. Di antaranya, berdampak positif terhadap upaya pelestarian adat istiadat Gorontalo, Bahasa Gorontalo dan khasanah kekayaan budaya warisan leluhur Gorontalo. Selain itu, program ini juga akan berdampak terhadap pelestarian lingkungan dan berdampak secara ekonomi pada warga desa setempat.

Sebagai bentuk apresiasinya maka TP-PKK Kab. Gorontalo semenjak tahun 2016 telah berperan serta dan ke depan akan terus mengambil bagian guna memberikan penguatan terhadap suksesnya program Pemerintah Kabupaten Gorontalo dalam rangka menyemarakkan, mensuskan dan mewujudkan Desa Talumelito sebagai

Pusat Konservasi Budaya Gorontalo. Sebagai manifestasi dari tekad dan komitmen tersebut, TP-PKK Kabupaten telah menetapkan 2 tahapan program, yakni 1). Tahap persiapan, PKK telah merumuskan rencana aksi yang mencakup 3 pendekatan strategis meliputi, Pertama, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Kedua, pengembangan Sumber Daya Alam dan Ketiga Pengembangan Potensi Wilayah. 2) Tahap pelaksanaan, yakni mengaplikasikan ketiga aspek pendekatan strategis tersebut di atas secara konkret dan berkesinambungan, antara lain : 1. Program penanaman tanaman adat Polohungo di sepanjang jalan, penanaman pohon pinang, tebu, nenas, pisang, bambu kuning dan tanaman adat lainnya;

2. Pencanangan kegiatan pementasan Tarian asli Saronde, Dayango, Polopalo, Turunani, Longgo, Bunggo dan pelestari permainan khas Gorontalo tempo dulu seperti Tengge-tengge, Kelar, Cucurpal (petak umpet), Tenggedi dan jenis permainan lainnya. 3. Secara rutin akan menyelenggarakan event-event budaya khas Gorontalo asli sebagai arena wisata sekaligus menyelenggarakan festival Polohungo sebagai ikon tanaman adat. 4. Untuk melestarikan seraya mewariskan seni budaya khas Gorontalo, akan dilakukan kegiatan pelatihan berbagai jenis tarian dan kesenian budaya Gorontalo seperti Gambusi, dana-dana, Tuja'i, Pa'ya Lo Hungo Lo poli maupun Lohidu, termasuk pembentukan perguruan bela diri Langga untuk memberikan pelatihan/pembekalan kepada generasi muda. 5. Menyelenggarakan pelatihan pelaksanaan ritual adat kepada generasi muda, mulai dari ritual adat pernikahan Mome'ati, Moluna, Mopolihu Lo Limu, Molondtalo, Molo'opo, Hileyia (penyelenggaraan jenazah) sebagai salah satu upaya mewu-

judkan regenerasi pemangku adat di Gorontalo. 6. Mengupayakan pembentukan Sanggar Bahasa Gorontalo sebagai wahana pelatihan Bahasa Gorontalo kepada generasi muda, termasuk mendorong penerbitan buku-buku budaya dan Bahasa Gorontalo sebagai rujukan dan bahan bacaan yang memperkuat pelestarian budaya dan Bahasa Gorontalo.

Melalui program-program tersebut di atas, maka diharapkan output jangka panjang yang menjadi sasaran dan target pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo yakni terwujud meliputi : Permaian Pelestarian adat dan budaya leluhur Gorontalo benar-benar terkonsentrasi, terpusat dan teraktualisasikan secara konkret, tidak hanya berdampak terhadap kelestarian budaya di wilayah Kab. Gorontalo saja, tapi juga akan menyebar hingga mencakup seluruh wilayah Provinsi Gorontalo. Kedua, Diharapkan Pusat Konservasi Budaya Talumelito, menjadi "laboratorium" atau menjadi wahana wisata edukasi bagi gerakan pelestarian budaya Gorontalo yang menjadi sumber rujukan dan lokasi penelitian bagi para peneliti, mahasiswa akademisi dan masyarakat pemerhati budaya, sekaligus menjadi spirit dan referensi penting dalam program pelestarian budaya lokal Gorontalo. Ketiga, Konservasi Budaya Gorontalo Talumelito menjadi model percontohan bagi daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo bahkan nasional dalam hal pelestarian budaya warisan leluhur Gorontalo. Keempat, Konservasi Budaya Talumelito ke depan diharapkan menjadi ujung tombak serta menjadi pusat pengkajian, penggalian, penelusuran nilai-nilai budaya luhur Gorontalo untuk diwariskan kepada generasi muda. Kelima, Keberadaan Konservasi Budaya Talumelito diharapkan akan berdampak ekonomi atau menjadi "Ekowisata" terhadap masyarakat, yakni mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dengan menjual dan memasarkan

Konservasi Budaya Talumelito sebagai Eko Wisata (Ecotourism). Dari paparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : Pengembangan Kawasan Talumelito sebagai Pusat Konservasi Budaya merupakan terobosan cerdas dan prospektif mengingat terdapat dua dimensi sasaran yang terakomodir sekaligus. Konsep pengembangan Konservasi budaya merupakan salah satu pendekatan pengembangan Ekowisata atau Ecotourism yang sudah banyak dilakukan di negara-negara maju. Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood, 1999). (bersambung)

hasil-hasil tanaman adat yang sangat dibutuhkan dalam prosesi adat/istiadat di Gorontalo. Dengan demikian mampu menciptakan lapangan kerja baru karena terbuka peluang usaha yang menjanjikan. Keenam, Keberadaan Konservasi Budaya Talumelito akan berdampak terhadap pelestarian lingkungan, mencegah erosi dan banjir di wilayah Telaga Biru yang berada di kemiringan tanah yang labil di kawasan Talumelito dan sekitarnya. Ketujuh, Konservasi Budaya Talumelito menjadi destinasi wisata atau arena baru wisata di Gorontalo karena senantiasa menyuguhkan dan menghadirkan pertunjukan seni budaya asli Gorontalo dan adat istiadat lainnya dalam bentuk pagelaran budaya Festival budaya dan event-event yang bermuansa budaya dan pariwisata lainnya. Kedelapan, Konservasi Budaya Talumelito menjadi salah satu instrumen penting yang menghilangkan image Talumelito sebagai lokasi TPA dan menyulap kawasan ini menjadi pusat pengembangan warisan leluhur Gorontalo sebagai spirit penting dalam menata dan menyongsong masa depan Gorontalo yang berperadaban.

Konservasi Budaya Talumelito sebagai Eko Wisata (Ecotourism)

Dari paparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : Pengembangan Kawasan Talumelito sebagai Pusat Konservasi Budaya merupakan terobosan cerdas dan prospektif mengingat terdapat dua dimensi sasaran yang terakomodir sekaligus. Konsep pengembangan Konservasi budaya merupakan salah satu pendekatan pengembangan Ekowisata atau Ecotourism yang sudah banyak dilakukan di negara-negara maju. Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood, 1999). (bersambung)